

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan telah memberikan banyak variasi dalam berbagai macam segi, dapat di atakan modernisasi saat ini telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya ada dan tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat, yang pasti perilaku yang baik sesuai aturan dalam agama. Perubahan-perubahan tersebut bahkan bukan dari teknologi saja, melainkan perubahan aqidah dan akhlaq manusia. Yang berakibat rusaknya moral bangsa ini. Yang tentu lapisan masyarakat yang mudah terkena pengaruh dari luar adalah masyarakat awam yang terbawa pengaruh modernisasi dengan tidak memilih milih suatu hal baru yang menghampirinya, sehingga terkikisnya aqidah dan akhlaq.

Kajian dalam dakwah memiliki peran penting. Dan setiap manusia berkewajiban berdakwah. Dakwah bisa di mulai dari diri sendiri, keluarga. Dakwah bisa dengan lisan maupun dengan perbuatan. Seperti tertuang pada ayat berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf daan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*(Ali 'Imran 104).

Ayat di atas Allah berfirman hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang untuk berbuat keburukan atau munkar, merekalah adalah golongan orang-orang yang beruntung. Ad-

Dahhak mengatakan, mereka adalah para sahabat yang terpilih, para mujahidin yang terpilih, dan para ulama.¹

Teknologi yang sangat sering di jumpai masyarakat adalah teknologi yang mempunyai fitur bergambar dan bersuara contohnya tv atau dunia perfilman. Dalam hal ini film memiliki banyak pengaruh bagi penontonnya, cerita yang di sajikan lewat film dapat berbentuk fiksi dan non fiksi. lewat film informasi dapat di dapat dengan mendalam , karena film adalah media audio visual. Media ini memiliki peran yaitu sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat, salah satunya yaitu penyampaian pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Pesan tersebut dapat tersirat maupun secara jelas di sampaikan oleh si sutradara tersebut.

Film dapat berpengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positifnya film yaitu, pesan yang disampaikan memberikan nilai kebudayaan, pendidikan, budi pekerti, akhlak dan lainnya. Dan di sisi lain film memiliki pengaruh yang negatif terhadap penikmat film yang tanpa adanya filter yang bagus. Misalnya film yang lebih banyak menampilkan sisi kurang baik yaitu menampilkan kekerasan dan pornografi untuk menarik simpati penikmat film. Hal tersebut banyak menimbulkan kesalahpahaman dalam menangkap apa yang terkandung dalam film tersebut. Kesalahpahaman tersebut seperti pelecehan seksual dan kekerasan.

zaman masyarakat yang serba modern seperti sekarang ini muncul berbagai teknologi yang serba canggih untuk mengatasi dan membantu masalah kehidupannya. Dan melihat berbagai masalah moral aqidah dan

¹ Sumber: <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-104-109.html?m=1>

akhlaq di negara ini upaya-upaya yang di lakukan yaitu perbaikan aqidah dan akhlaq untuk bisa memperbaiki dari kemrosotan kemanusiaan ini. Salah satunya dengan dakwah melalui film religi.

Adanya tema film religi ini, film layar lebar maupun film televisi ini untuk mengenalkan melalui pendekatan Islamiyah. Contohnya film sang pencerah, film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini dibintangi oleh Lukman Sardi sebagai Ahmad Dahlan, Muhammad Ihsan Tarore sebagai Ahmad Dahlan Muda, dan Zaskia Adya Mecca sebagai Nyai Ahmad Dahlan. Film sang pencerah ini termasuk salah satu film religi yang menyampaikan pesan religi dan Islamiyah kepada penikmatnya. Kaitannya film sang pencerah yaitu pesan dakwah di angkat dari kisah Kyai Haji Ahmad Dahlan. Banyak pesan dakwah yang terdapat dalam film sang pencerah tersebut. Film sang pencerah ini rilis pada tahun 2010, film ini berbeda dengan film religi yang lainnya, karena film ini menyuguhkan biografi sang pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah (Sebuah Kajian Akhlak)* dengan demikian penulis mengkaji lebih mendalam lagi tentang film sang pencerah yaitu dalam rangka memahami pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Melalui penelitian ini, maka penulis membatasi konsep yang akan diteliti agar penelitian ini sesuai dengan sasaran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam film Sang Pencerah dalam bidang akhlak.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Sang Pencerah dalam bidang akhlak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini untuk masyarakat umum yaitu diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan yang terkandung dalam film Sang Pencerah khususnya dalam bidang akhlak.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk lebih mengetahui Apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Sang Pencerah dalam bidang akhlak.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini mampu menambah ilmu serta wawasan mengenai tokoh KH. Ahmad Dahlan dan juga mengerti seperti apa kah ajaran beliau mencakup nilai-nilai akhlak guna di praktekkan dalam kehidupan secara langsung.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu evaluasi kelebihan dan kekurangan film yang telah di buat sebelumnya, guna dapat untuk kedepannya yang lebih baik dan lebih berkualitas.

D. Metode Penelitian

Menurut WJS purwadarminta metode adalah sebuah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.³ Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.⁴

² WJS, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, h.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004, h. 145

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, h. 4

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan semiotik, analisis Ferdinand De Saussure yaitu pendekatan strukturalis. Pendekatan strukturalis tidak hanya digunakan dalam permasalahan penafsiran sebuah karya seni musik saja. Strukturalis juga dapat digunakan dalam film, salah satunya film animasi. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Maksudnya tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, seperti dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan.

Pendekatan strukturalis adalah suatu cara berfikir tentang dunia yang secara khusus memperhatikan persepsi dan deskripsi mengenai struktur. Bahasa sebagai struktur adalah merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa diletakkan sebagai medium manusia dalam berhubungan dengan dunia luar. Kata-kata yang dibentuk

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2014, h. 1

dalam bahasa diungkapkan melalui satu sistem perlambangan yang dapat difahami secara lisan maupun tulisan. Kesemua ini terungkap dalam penuturan, gerak laku maupun perbuatan, Lambang-lambang yang digunakan dalam bahasa. Sedangkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Kesimpulannya semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Pada dasarnya film dibangun dengan banyak tanda, yang bekerja sangat baik dalam upaya mencapai suatu efek yang dicapai. Tanda tersebut menurut Saussur mempunyai tiga wajah: tanda itu sendiri (*sign*), aspek material (yang berupa suara, huruf, bentuk, gambar, gerak) dari tanda yang berfungsi menandakan atau yang menghasilkan oleh aspek material (*signifier*), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material (*signified*).

Film Yang paling penting adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dalam musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Film merupakan transformasi dari kehidupan manusia, dimana gambaran gambaran nilai manusia terlihat jelas.

Kehidupan manusia penuh dengan nilai simbol-simbol yang mempunyai makna dan arti yang berbeda-beda, lewat simbol-simbol tersebut film memberikan lewat bahasa visualnya agar mempunyai makna

yang lain. Penelitian juga menggunakan pendekatan pragmatis, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap penonton. Jadi persepsi sepenuhnya diserahkan kepada audiens yang menikmatinya. Sebuah karya yang berorientasi pragmatis banyak mengandalkan aspek guna dan nilai bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas jika dilihat dari aspek-aspek yang lain. Hal ini terjadi karena terkadang seorang penulis atau sutradara menyerahkan penafsiran atas sebuah karyanya kepada audiens.

Jadi pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu memberikan sugesti kepada pemirsa, sehingga mampu memberikan efek dan menggerakkan audiens untuk melakukan sebuah kegiatan yang bernilai.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut masrhall menyatakan bahwa, *through observation, thre researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶ Obsevasi adalah suatu teknik

⁶ Nasutsion, *Metode Research Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h. 143

pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kaset film yang peneliti dapatkan dan menjabarkan dalam teks skenario dengan maksud untuk mempermudah dalam menganalisis data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menelaah catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data serta pengamatan langsung pada objek penelitian. Adapun yang digunakan disini adalah penulis mendownload film “*Sang Pencerah*” yang terdapat di internet.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 1993, h.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 236